

**ANALISIS MODEL DAN METODE AJAR IPAS PADA SISWA  
KELAS V SDN 001 SAMARINDA UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2025/2026**

**SKRIPSI**



**Disusun :**

**KEYREN CLAUDIA WIDODO**  
**NPM. 1986206103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

**ANALISIS MODEL DAN METODE IPAS PADA SISWA  
KELAS V SDN 001 SAMARINDA UTARA  
TAHUN PEMBELAJARAN  
2025/2026**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda*



**Disusun :**

**KEYREN CLAUDIA WIDODO**  
**NPM. 1986206103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM  
SAMARINDA  
2026**

## HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Proposal skripsi oleh Keyren Claudia Widodo dengan judul Analisis Model Dan Metode Ajar IPAS Pada Siswa Kelas V Di SDN 001 Samarinda Utara telah disetujui di Samarinda pada tahun 2026.

Pembimbing I



Samsul Adiarto, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1104129201

Pembimbing II



Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 1122079501

Mengetahui  
Ketua Program Studi PGSD



Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd  
NIDN. 2016.089.215

## PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Keyren Claudia Widodo  
NPM : 1986206103  
Program Studi : PGSD  
Alamat : Jln.Pangeran Suryanata Perum.Puspita Bukit Pinang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini belum pernah diajukan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini benar-benar karya peneliti dan bukan jiplakan atas karya orang lain.
3. Peneliti bersedia menanggung semua konsekuensi bila ternyata dikemudian hari diketahui terbukti secara sah dan meyakinkan skripsi tersebut merupakan jiplakan.

Samarinda, 14 April 2026



Keyren Claudia Widodo



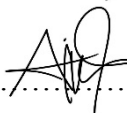
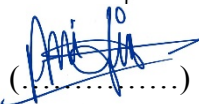
**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS MODEL DAN METODE AJAR IPAS PADA SISWA  
KELAS V SDN 001 SAMARINDA UTARA TAHUN  
PEMBELAJARAN 2025/2026  
SKRIPSI**

**KEYREN CLAUDIA WIDODO  
NPM.1986206103**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama  
Mahakam Samarinda  
Tanggal: 09 Maret 2026

**TIM PENGUJI**

Ketua	: <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.1119098902	 (.....)
Pembimbing 1	: <u>Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.1104129201	 (.....)
Pembimbing 2	: <u>Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.1122079501	 (.....)
Penguji	: <u>Nurdin Arifin, S.Pd.,M.Pd</u> NIDN.1109069101	 (.....)

Samarinda, 09 Maret 2026

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda  
Dekan Fkip

  
  
**Dr. Nur Agus Salim, M.Pd**  
NIK/2022.084.293

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **Motto:**

*“Kamu harus kuat dan berani! Jangan takut ataupun patah semangat, karena,  
TUHAN Allahmu, menyertai ke mana pun kamu pergi”*

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk orang yang saya kasihi yaitu kedua orang tua saya Bapak Agus Widodo S.Pd.k.,M.Th dan Ibu Febe Juliasih dan saudara saya Margareth Caroline Widodo,S.Ak, Jane Secilia Widodo, Janice Celsia Widodo, Eben Haezer Widodo, dan Mbah Rusminem. Dan beserta Dosen Pembimbing saya Bapak Samsul Adianto, S.Pd.,M.Pd dan bapak Andi Alif Tunru, S.Pd.,M.Pd yang selalu memberikan bimbingan secara sabar, arahan, dan dorongan sehingga saya selesai dalam Pendidikan.

## ABSTRAK

*Analisis Model Dan Metode Ajar IPAS Pada Siswa Kelas V SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.* Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Pembimbing I Bapak Samsul Adianto. S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Bapak Andi Alif Tunru. S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan latar belakang masalah menganalisis model dan metode ajar IPAS siswa kelas V di SDN 001 Samarinda Utara. Subjek pada penelitian ini adalah wali kelas V dan siswa V yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 3 siswa Perempuan. Teknik pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian didapatkan bahwa perlunya analisis bagi pengembangan proses pembelajaran siswa di sekolah. Peran guru di sekolah bisa dikatakan sebagai fasilitator belajar, teladan pembentukan karakter dan etika siswa, motivator, serta pembimbing yang memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan untuk mengembangkan potensi, menguasai materi pelajaran dan menjadi individu yang berkarakter untuk masa depan mereka. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, pengalaman, dan makna dari sudut pandang partisipan, bukan angka. Metode ini menggunakan data non-numerik seperti teks, video, atau audio yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rinci. Data deskriptif: Mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mulai pada tanggal 22 Januari 2026 di SDN 001 Samarinda Utara, maka akan dideskripsikan hasil penelitian berupa data dan kesimpulan yang terkumpul sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang sudah ada. Temuan penelitian ini akan mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, dimana selama melakukan observasi peneliti menemukan enam siswa/siswi dan guru mengenai metode dan model bahan ajar yang digunakan di dalam kelas. Di kelas tersebut guru menggunakan metode ceramah. Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian peneliti di sekolah terhadap siswa yang dimana sebagai seorang guru, untuk terus mengupdate metode pengajarnya dan menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar. Peran guru sangat penting terhadap metode ajar yang di tampilkan di dalam kelas saat mengajar. Namun pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik untuk kita bisa mengevaluasi metode maupun model pembelajaran yang dilakukan di kelas.

**Kata kunci:** *Model, Metode Ajar, Siswa*

## ABSTRACT

*Analysis of Social Science Teaching Models and Methods in Grade V Students of SDN 001 North Samarinda for the 2025/2026 Learning Year.* Thesis of the Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University Samarinda, Supervisor I Mr. Samsul Adianto. S.Pd., M.Pd and Supervisor II Mr. Andi Alif Tunru. S.Pd., M.Pd.

This research is a qualitative research with the background of the problem of analyzing the model and teaching method of science science students in grade V at SDN 001 North Samarinda. The subjects in this study were homeroom teachers of class V and students V consisting of 3 male students and 3 female students. Data collection techniques are Observation, Interview, and Documentation. The results of the study found that analysis is necessary for the development of the student learning process in schools. The role of teachers in schools can be said to be a learning facilitator, an example of the formation of students' character and ethics, motivators, and supervisors who provide direction, support, and guidance to develop potential, master the subject matter and become individuals with character for their future. Qualitative research is a research method that aims to understand social phenomena, experiences, and meanings from the perspective of participants, not numbers. This method uses non-numerical data such as text, video, or audio collected through in-depth interviews, observations, or document analysis to generate an in-depth and detailed understanding. Descriptive data: Collecting data in the form of words, not numbers. Based on the research that has been carried out starting on January 22, 2026 at SDN 001 North Samarinda, the results of the research will be described in the form of data and conclusions collected in accordance with what is happening in the field with what already exists. The findings of this study will reveal information collected through observation, where during the observation the researcher found six students and teachers regarding the methods and models of teaching materials used in the classroom. In the classroom, the teacher uses the lecture method. Every teaching method has its drawbacks and advantages, but the most important thing as a teacher is that any teaching method that will be used must be clear in advance the goals that will be achieved, the materials to be taught, and the type of student learning activities that are desired. The lecture method is a form of presentation of teaching materials through explanations and oral explanations by the teacher to students about a material topic. This can be seen in the results of research by researchers in schools on students who, as a teacher, to continue to update their teaching methods and provide various types of teaching material choices. The role of teachers is very important to the teaching methods that are displayed in the classroom when teaching. However, in this study, it can be concluded that as an educator we can evaluate the learning methods and models carried out in the classroom.

**Keywords:** *Model, Teaching Methods, Students*

## RIWAYAT HIDUP



Keyren Claudia Widodo, lahir pada tanggal 14 April 2001 di kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara, dari pasangan Agus Widodo dan Febe Juliasih. Penulis memulai Pendidikan formal pada tahun 2006 di TK Melati 1 dan lulus pada tahun 2007, kemudian melanjutkan ke Sekolah Dasar Negeri 004 Long Iram Kota, Kalimantan timur, tahun 2007 sampai tahun 2010, kemudian pindah ke Sekolah Dasar Negeri 006 Sukomulyo tahun 2010 dan lulus tahun 2013. Selanjutnya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri 001 Long Iram tahun 2013 dan lulus tahun 2016, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas Negeri 001 Long Iram, Kalimantan timur tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Dan melanjutkan Pendidikan berikutnya di Perguruan Tinggi Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2019 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Sembari menyelesaikan Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda penulis sangat aktif dalam beberapa organisasi, komunitas dan unit kegiatan mahasiswa untuk mengasah kemampuan dan pemacu semangat dalam perkuliahan.

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang senantiasa melimpahkan Hikmat dan anugrah-Nya kepada peneliti sehingga penulisan skripsi Kualitatif ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan skripsi jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan disana sini sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat saya harapkan. Sebagai manusia biasa peneliti menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi Kualitatif ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.Pd., M.T selaku Rektor Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya pendidikan guru sekolah dasar di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Suyanto, M.Si selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan, Alumni, Perencanaan, Kerjasama, Sistem Informasi dan Hubungan Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberi kesempatan

kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

4. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.P selaku Wakil Rektor bidang Umum, Sumber Daya Manusia dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M. Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
6. Ibu Mahkamah Brantasari, S.E., M.Pd selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
7. Ibu Ratna Khairunnisa S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
8. Bapak Samsul Adianto S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas kesempatan yang diberikan kepada peneliti untuk melanjutkan studi pada

program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.

9. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dengan penuh kesabaran dan bantuan kepada peneliti selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi/Kualitatif ini.
10. Bapak Andi Alif Tunru, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing II yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada peneliti selaku bimbingan sejak persiapan hingga selesai penulisan skripsi /Kualitatif ini.
11. Bapak Nurdin Arifin, S.Pd., M.Pd selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis untuk kesempurnaan skripsi ini.
12. Kepala Sekolah beserta Bapak/Ibu guru SDN 001 Samarinda Utara yang telah mengizinkan dan membantu peneliti selama menjalankan penelitian ini.
13. Kepada kedua orang tua yang sangat saya hormati dan saya sayangi yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti agar dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
14. Kepada saudara saya yang sudah memberikan semangat dan motivasi untuk peneliti menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat seperjuangan saya atas kerja sama dan dukungannya selama ini dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu saya dalam keadaan apapun.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi/Kualitatif ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap

semoga skripsi/Kualitatif ini bermanfaat bagi yang memerlukannya dan dapat melanjutkan penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi dan lebih berhasil lagi.

Semoga segala apa yang diteliti atau ditulis ini menjadi amal ibadah yang menjadi awal baik yang berguna dan mendapat berkat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Samarinda, 14 April 2025

Keyren Claudia Widodo

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Batasan Masalah.....	6
F. Definisi Operasional.....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Pengertian Belajar .....	8
B. Tujuan Belajar .....	11
C. Teori Belajar.....	14
D. Kelebihan Dan Kekurangan .....	21
E. Teori Belajar Dan Implementasinya.....	21

F. Penelitian Relevan .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>	<b>28</b>
A. Desain Penelitian .....	28
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian .....	30
D. Prosedur Penelitian .....	31
1. Menentukan Potensi Masalah.....	31
2. Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data .....	32
1. Observasi .....	32
2. Wawancara .....	33
3. Dokumentasi .....	33
F. Teknik Analisis Data .....	34
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian .....	39
B. Visi dan Misi .....	40
C. Hasil Penelitian .....	41
D. Pembahasan Penelitian .....	44
E. Hasil Triangulasi .....	49
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54

B. Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
<b>Tabel 3.1</b> Teknik Analisis Data .....	34
<b>Tabel 3.2</b> Triangulasi Teknik.....	38
<b>Tabel 4.1</b> Kisi-kisi pedoman Wawancara .....	59
<b>Tabel 4.2</b> Kisi-Kisi Observasi.....	60

## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
<b>Lampiran 1.</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara .....	59
<b>Lampiran 2.</b> Kisi-Kisi Observasi .....	60
<b>Lampiran 3.</b> Pedoman Wawancara Guru .....	62
<b>Lampiran 4.</b> Pedoman Wawancara Siswa .....	64
<b>Lampiran 5.</b> Hasil Wawancara Guru .....	66
<b>Lampiran 6.</b> Hasil Wawancara Siswa .....	69
<b>Lampiran 7.</b> Pedoman Observasi .....	81
<b>Lampiran 8.</b> Pedoman Dokumentasi .....	83

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
<b>Daftar Gambar 4.1</b> .....	81
<b>Daftar Gambar 4.2</b> .....	81
<b>Daftar Gambar 4.3</b> .....	82
<b>Daftar Gambar 4.4</b> .....	82
<b>Daftar Gambar 4.5</b> .....	83
<b>Daftar Gambar 4.6</b> .....	84

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Atas terbitnya kajian akademik Kurikulum Merdeka ini. Kajian ini dilakukan dalam rangka mendukung perumusan kebijakan kurikulum untuk pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah mulai tahun ajaran 2024/2025. Kebijakan kurikulum ini merupakan bagian dari upaya membantu satuan pendidikan melakukan transformasi guna meningkatkan kualitas pembelajaran bagi semua murid. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, cakupan materi Kurikulum Merdeka dibuat lebih ramping sehingga memungkinkan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Hal ini juga memberi waktu khusus untuk pengembangan karakter murid secara lebih utuh. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga memberi fleksibilitas bagi satuan pendidikan dan guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai konteks dan kebutuhan belajar murid.

Guru dituntut untuk kreatif di dalam mengembangkan pelajaran-pelajaran yang ada di dalam pembelajaran agar pembelajaran tidak menjadi kaku. Guru khususnya dalam Pendidikan formal adalah profesi yang diamanahkan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa. Hasil belajar merupakan hal yang sangat penting khususnya dalam Pendidikan formal. Hasil belajar

merupakan salah satu tolak ukur atas keberhasilan siswa dalam memahami materi ajar yang disampaikan oleh guru.

Pendidikan menjadi sangat penting di dalam kehidupan umat manusia, karena dengan menempuh pendidikan dapat mengembangkan cara berpikir seseorang. Pendidikan juga dapat menjadikan seseorang untuk bisa menempuh Pendidikan yang lebih mendukung di dalam mengembangkan pemikiran dan pola pembelajaran.

(Saputra, 2022) Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru harus selalu diperbaiki agar hasil yang ingin dicapai menjadi lebih baik. Salah satu upaya dalam meningkatkan proses hasil belajar sebagai bagian dari peningkatan kualitas Pendidikan dapat dilakukan melalui sistem penilaian, strategi berkaitan dengan rencana yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

(Wasis, 2022) Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mendapatkan sebuah ilmu pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari Pendidikan di dalam rumah atau masyarakat lingkungan dimana ia tinggal. Belajar adalah kegiatan yang sangat berperan penting dalam setiap jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau tidak berhasilnya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah serta keluarganya sendiri.

(Setiawati dkk., 2022) Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk mampu menghadapi segala tantangan yang di

hadapi di masa depan. Suatu Pendidikan dipandang bermutu dan diukur dari kedudukannya untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional adalah Pendidikan yang berhasil membentuk generasi muda yang cerdas, berkarakter, bermoral dan berkepribadian. Untuk itu perlu dirancang suatu sistem Pendidikan yang mampu menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang peserta didik untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai bakat dan kemampuan.

Seorang guru perlu adanya pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa maka akan lebih mudah untuk diterima dan dipahami oleh siswa. Media merupakan salah satu bahan ajar yang dapat membantu dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan guru. Klasifikasi media dibagi menjadi media audio, visual dan audio-visual. Media audio berkaitan erat dengan indra pendengaran, seperti radio, telepon, dan lainnya. Sedangkan media visual berkaitan erat dengan indra penglihatan seperti gambar, poster, diagram dan lainnya. Serta media audio-visual merupakan media yang menampilkan gambar dan suara seperti film.

Dengan demikian perlunya analisis guru sangat penting bagi pengembangan proses pembelajaran siswa di sekolah. Peran guru di sekolah bisa dikatakan sebagai fasilitator belajar, teladan pembentukan karakter dan etika siswa, motivator, serta pembimbing yang memberikan

arahan, dukungan, dan bimbingan untuk mengembangkan potensi, menguasai materi pelajaran dan menjadi individu yang berkarakter untuk masa depan mereka. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi diri peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar mereka siap menghadapi tantangan hidup di masa depan. Tujuannya adalah membentuk individu yang memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengamatan di SDN 001 samarinda utara pada kelas V tahun 2026, mengenai guru terhadap siswa di dalam proses pembelajaran maka peneliti ingin melakukan analisis terhadap model dan metode ajar siswa.

Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 001 Samarinda Utara, hasil belajar khususnya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada siswa kelas V. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan menggunakan penelitian yang berjudul: Analisis Model dan Metode Ajar Pada Siswa Kelas V di SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

Bagaimana cara Menganalisis Model dan Metode Ajar Pada Siswa di Kelas V SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Model Dan Metode Ajar Pada Siswa Di Kelas V SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Guru

Dapat memberikan motivasi dan didalam mengembangkan model dan metode pembelajaran yang lebih efektif didalam proses pembelajaran. Guru dapat mengidentifikasi model ajar yang inovatif dan relevan, sehingga dapat merancang pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, yang pada akhirnya meningkatkan minat dan motivasi siswa. Analisis model ajar memberikan banyak manfaat signifikan bagi guru, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa.

#### 2. Bagi Siswa

Diharapkan dapat membantu dan mempermudah siswa-siswi di kelas V SDN 001 Samarinda Utara dalam memahami suatu konsep pembelajaran. Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri dalam kerja kelompok, dengan berdiskusi siswa dapat berpikir kritis,

saling menyampaikan pendapat dan menyumbangkan pikirannya untuk memecahkan masalah bersama. Model pembelajaran ini sangat dibutuhkan bagi siswa di era sekarang dengan pesatnya perkembangan teknologi membuat siswa menjadi cuek dan tidak peduli terhadap lingkungan masyarakat dan lingkungan pertemanan di sekolah. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka dihadapkan pada masalah dunia nyata yang kompleks sebagai titik awal untuk mempelajari konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kolaborasi.

### 3. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung bagi peneliti di dalam menganalisis tentang model dan metode ajar yang diperlukan dan banyak digunakan di dalam pembelajaran khususnya IPA.

## **E. Batasan Penelitian**

Batasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya dilaksanakan pada kelas V SDN 001 Samarinda Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026.
2. Materi pembelajaran ini dibatasi hanya materi pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam).

## **F. Definisi Oprasional**

### 1. Analisis

Didalam kita meneliti sesuatu hal perlunya mengadakan analisis terlebih dahulu. Analisis sendiri merupakan penyelidikan suatu kejadian

agar dapat mengetahui kejadian sebenarnya. Analisis adalah proses meneliti penelitian secara kritis. Kata analisis diadaptasi dari bahasa Inggris, "*analysis*", yang secara etimologis berasal dari bahasa Yunani kuno yang dibaca "*analisis*". Saat menganalisis suatu sumber, nantinya peneliti akan merefleksikan beragam elemen.

## 2. Model dan metode pembelajaran

Model ajar adalah pola atau kerangka konseptual yang lebih luas dan sistematis untuk merancang pembelajaran, seperti *Discovery Learning* atau *Problem Based Learning*. Sementara itu, metode ajar adalah cara spesifik atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam suatu model, seperti ceramah, diskusi, atau demonstrasi, untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Keduanya sangat memiliki hubungan antara Model dan Metode yaitu; Model pembelajaran berada di tingkat yang lebih tinggi dan umum, sedangkan metode adalah bagian yang lebih spesifik dari sebuah model. Sebuah model bisa memuat beberapa metode yang berbeda untuk mencapai tujuannya. Misalnya, model *Problem-Based Learning* dapat menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan penelitian untuk memecahkan masalah. Pemilihan metode harus sesuai dengan model yang dipilih, tujuan pembelajaran, materi, serta karakteristik peserta didik.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Belajar**

(Nasution, 2022) Belajar diartikan sebagai sebagai suatu proses yang berlangsung didalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berpikir, bersikap, dan berbuat. Sedangkan mengajar ialah salah satu usaha untuk membuat siswa belajar, yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa. Dengan kata lain, belajar adalah mengetahui dan memahami sesuatu sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang. Belajar adalah proses memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, atau nilai melalui pengalaman yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen. Ini adalah aktivitas yang melibatkan interaksi individu dengan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dengan belajar akan membuat generasi menjadi lebih banyak memiliki pengetahuan dengan apa yang mereka pelajari seperti membaca, mendengarkan, dan menemukan sebuah pengalaman belajar yang menyenangkan.

(Marissa, 2022) Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan perilaku yang

baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan diri seseorang merupakan perubahan dalam arti yang sama. Saat seseorang belajar maka mereka akan menemukan suatu pengetahuan. Belajar membantu kita memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi dan tantangan dalam hidup, seperti mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah. Istilah belajar sebenarnya telah lama dan banyak dikenal oleh masyarakat secara luas. Bahkan pada era sekarang ini hampir semua orang mengenal istilah belajar. Namun apa sebenarnya belajar itu, rasanya masing-masing orang mempunyai anggapan yang berbeda-beda, sehingga perlu adanya suatu pemahaman tentang makna belajar. Sejak manusia ada, pada dasarnya manusia telah melaksanakan aktivitas belajar.

Oleh sebab itu, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa aktivitas itu telah ada sejak adanya manusia. Mengapa manusia melaksanakan aktivitas belajar, jawabannya adalah karena belajar itu salah satu kebutuhan manusia. Bahkan ada ahli yang mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar, maka sebenarnya di dalam dirinya terdapat potensi untuk diajar. Pada masa sekarang ini, belajar menjadi sesuatu yang tak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia. Hampir di sepanjang waktunya, manusia banyak melaksanakan proses belajar.

Namun apa sebenarnya belajar itu, banyak ahli yang memberikan batasan. Belajar mempunyai sejumlah ciri yang tak dapat dibedakan dengan kegiatankegiatan lain yang bukan belajar. Oleh karena itu, tidak semua kegiatan yang meskipun mirip belajar dapat disebut dengan belajar. Selain itu banyak faktorfaktor yang dapat mempengaruhi proses belajar itu sendiri, faktor tersebut bisa mempengaruhi hasil dari belajar individu, sehingga setiap individu harus mengetahui apasaja faktor-faktor tersebut agar nantinya hasil dari proses belajar akan jauh lebih maksimal. Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting atau vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaikbaiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.

(Rahmayanti dkk., 2016) belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan perilaku yang terjadi secara berulang-ulang dan berkesinambungan. Perubahan perilaku tersebut tidak hanya terjadi melalui pengalaman, tetapi juga melalui latihan yang disengaja. Inti dari definisi ini adalah bahwa hasil dari proses belajar adalah perubahan yang memengaruhi tingkah laku seseorang. Hilgard menekankan bahwa belajar melibatkan proses yang disengaja untuk memperoleh pengetahuan atau keterampilan baru.

(Sama' dkk., 2021) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

(Huda dkk., 2023) belajar adalah mekanisme di mana seseorang menjadi anggota masyarakat yang berfungsi secara kompleks. Kompetensi itu meliputi, skill, pengetahuan, attitude (perilaku), dan nilai-nilai yang diperlukan oleh manusia, sehingga belajar adalah hasil dalam berbagai macam tingkah laku yang selanjutnya disebut kapasitas. Kemampuan-kemampuan tersebut diperoleh peserta didik dari: (1) stimulus dan lingkungan, dan (2) proses kognitif. Robert. M. Gagne dalam bukunya: *The Conditioning of Learning* mengemukakan bahwa: *Learning is a change in human disposition or capacity, wich persists over a period time, and wich is not simply ascribable to process of growth*. Belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Gagne berkeyakinan bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dari luar diri dan faktor dalam diri dan keduanya saling berinteraksi.

## **B. Tujuan Belajar**

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan perilaku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi

dengan lingkungannya. Dari beberapa pengertian di atas, dapat kita simpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dan dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru dan dengannya dapat terbentuk suatu perubahan diri individu baik dengan lingkungannya maupun dengan individu lainnya (Ahmad, 2017).

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang menggambarkan hasil akhir yang diharapkan dari proses belajar-mengajar, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik setelah pembelajaran selesai. Ini berfungsi sebagai sasaran atau arah yang ingin dicapai, memandu guru dalam merencanakan proses belajar dan mengukur keberhasilan siswa. Ciri utama dari tujuan pembelajaran itu sendiri ; Pernyataan hasil belajar: Menggambarkan apa yang akan mampu dilakukan atau diketahui siswa setelah pelajaran. Jelas: Mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat. Terukur dan dapat diamati: Dinyatakan dalam bentuk perilaku yang dapat diukur dan diamati untuk menilai pencapaiannya. Spesifik: Merinci apa saja yang harus dikuasai siswa, sering kali menggunakan kata kerja operasional. Berkaitan dengan kurikulum: Selaras dengan tujuan pendidikan yang lebih luas.

Menurut (Lukmanul Hakim, 2019) yang dimaksud dengan tujuan pembelajaran adalah arah atau sasaran yang hendak dituju oleh proses pembelajaran. Dalam setiap kegiatan sepatutnya mempunyai tujuan. Karena tujuan menuntun kepada apa yang hendak dicapai, atau sebagai gambaran

tentang hasil akhir dari sesuatu kegiatan. Dengan mempunyai gambaran jelas tentang hasil yang hendak dicapai itu dapatlah diupayakan berbagai kegiatan ataupun perangkat untuk mencapainya. Tujuan pembelajaran dapat disusun dengan mengacu pada kurikulum yang secara rinci dilengkapi dengan Kompetensi Inti dan diperinci lagi dengan Kompetensi Dasar. Tujuan tersebut dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, dan mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Tujuan utama berkaitan dengan aspek psikomotor atau fisik, yaitu keterampilan gerak dan unsur-unsur fisik (kecepatan, kekuatan, daya tahan, kelincahan dan unsur fisik lainnya). Sedangkan tujuan penyerta berkaitan dengan dampak atau pengaruh yang diakibatkan karena melakukan aktivitas fisik, seperti unsur-unsur kerjasama, menghargai orang lain, mengendalikan diri, sportif, pemecahan masalah.

Tujuan pembelajaran adalah pernyataan mengenai perubahan perilaku atau kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran. Selain dari perubahan perilaku atau kompetensi disini juga bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara optimal. Ini mencakup pengembangan aspek intelektual, emosional, dan sosial sehingga siswa bisa tumbuh menjadi individu yang berkepribadian dan bermoral baik, dan juga bertujuan untuk mempersiapkan masa depan yang baik hal ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi yang baik. Dengan penjelasan tujuan pembelajaran maka hal ini juga bertujuan pembelajaran

dapat dirumuskan berdasarkan standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan arah dan fokus dalam proses pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, tujuan pembelajaran berperan penting dalam menilai keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan. Darman juga menekankan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur agar memudahkan evaluasi hasil belajar (Darman, 2017).

### C. Teori Belajar

Teori belajar adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan metode pembelajaran. Ibarat membangun rumah, teori belajar berperan sebagai pondasi yang mendasari proses pembelajaran. Teori belajar menurut para ahli adalah seperangkat konsep dan prinsip yang menjelaskan proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap, yang menghasilkan perubahan relatif permanen pada individu. Oleh karena itu, sebelum melakukan praktik pengembangan pembelajaran, guru perlu memahami terlebih dahulu teori-teori belajar yang dirumuskan oleh sejumlah ahli pendidikan. Setidaknya ada lima teori belajar menurut para ahli, yakni Teori Belajar Behavioristik, Teori Belajar Konstruktivisme, Teori Belajar Humanistik, Teori Belajar Kognitif, dan Teori Belajar Sibernetik (aisyah, 2023). Berikut ini ada beberapa teori belajar yaitu sebagai berikut:

Teori Belajar *Behaviorisme* (B.F. Skinner, 2021) dikenal sebagai tokoh *behavioris* dengan pendekatan model instruksi langsung dan

meyakini bahwa perilaku dikontrol melalui proses *operant conditioning*. *Operant Conditioning* adalah suatu proses perilaku *operant* (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan. Skinner mengatakan bahwa unsur terpenting dalam belajar adalah penguatan. Maksudnya adalah pengetahuan yang terbentuk melalui ikatan stimulus respon akan semakin kuat bila diberi penguatan. Skinner membagi penguatan ini menjadi dua yaitu penguatan positif dan penguatan negatif. Bentuk bentuk penguatan positif berupa hadiah, perilaku, atau penghargaan. Bentuk bentuk penguatan negatif antara lain menunda atau tidak memberi penghargaan, memberikan tugas tambahan atau menunjukkan perilaku tidak senang.

Teori Belajar Koneksionisme (Edward Lee Thorndike, 2022) belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R). Stimulus adalah suatu perubahan dari lingkungan eksternal yang menjadi tanda untuk mengaktifkan organisme untuk beraksi atau berbuat sedangkan respon dari adalah sembarang tingkah laku yang dimunculkan karena adanya perangsang. Bentuk paling dasar dari belajar adalah "*trial and error learning* atau *selecting and connecting learning*" dan berlangsung menurut hukum-hukum tertentu.

Teori Belajar Hirarki Belajar (Robert M. Gagne, 2020) membagi proses belajar berlangsung dalam fase utama, dan fase tidak utama, yaitu:

1). *Fase Receiving the stimulus situation (apprehending)*, merupakan fase seseorang memperhatikan stimulus tertentu kemudian menangkap artinya dan memahami stimulus tersebut untuk kemudian ditafsirkan sendiri dengan berbagai cara. 2). *Fase Stage of Acquisition*, pada fase ini seseorang akan dapat memperoleh suatu kesanggupan yang belum diperoleh sebelumnya dengan menghubungkan-hubungkan informasi yang diterima dengan pengetahuan sebelumnya. 3). *Fase storage/retensi*, adalah fase penyimpanan informasi, ada informasi yang disimpan dalam jangka pendek ada yang dalam jangka panjang, melalui pengulangan informasi dalam memori jangka pendek dapat dipindahkan ke memori jangka panjang. 4). *Fase Retrieval/Recall*, adalah fase mengingat kembali atau memanggil kembali informasi yang ada dalam memori. Kemudian ada fase-fase lain yang dianggap tidak utama, yaitu: 1). Fase motivasi sebelum pelajaran dimulai guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar, 2). Fase generalisasi, adalah fase transfer informasi, pada situasi-situasi baru, agar lebih meningkatkan daya ingat, siswa dapat diminta mengaplikasikan sesuatu dengan informasi baru tersebut. 3). Fase penampilan, adalah fase dimana siswa harus memperlihatkan sesuatu penampilan yang nampak setelah mempelajari sesuatu, seperti mempelajari struktur kalimat dalam bahasa mereka dapat membuat kalimat yang benar, dan 4). Fase umpan balik, adalah fase dimana siswa harus diberikan umpan balik dari apa yang telah ditampilkan (*reinforcement*).

Teori Belajar *Discovery Learning* (Jerome S. Bruner) menyatakan belajar merupakan suatu proses aktif yang memungkinkan manusia untuk menemukan hal-hal baru di luar informasi yang diberikan kepada dirinya. Agar pembelajaran dapat mengembangkan keterampilan intelektual anak dalam mempelajari sesuatu pengetahuan (misalnya suatu konsep matematika), maka materi pelajaran perlu disajikan dengan memperhatikan tahap perkembangan kognitif/pengetahuan anak agar pengetahuan itu dapat diinternalisasi dalam pikiran (struktur kognitif) orang tersebut. Proses internalisasi akan terjadi secara sungguh-sungguh (yang berarti proses belajar terjadi secara optimal) jika pengetahuan yang dipelajari itu dipelajari dalam tiga model tahapan yaitu model tahap enaktif, model ikonik dan model tahap simbolik.

**Model Tahap Enaktif.** Dalam tahap ini penyajian yang dilakukan melalui tindakan anak secara langsung terlibat dalam memanipulasi (mengotak-atik) objek. Pada tahap ini anak belajar sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu dipelajari secara aktif, dengan menggunakan benda-benda konkret atau menggunakan situasi yang nyata. **Model Tahap Ikonik.** Tahap ikonik, yaitu suatu tahap pembelajaran sesuatu pengetahuan di mana pengetahuan itu direpresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual (*visual imagery*), gambar, atau diagram, yang menggambarkan kegiatan kongkret atau situasi kongkret yang terdapat pada tahap enaktif. **Model Tahap Simbolis.** Dalam tahap ini bahasa adalah pola dasar simbolik, anak memanipulasi simbol-simbol atau lambang-lambang objek tertentu.

Pada tahap simbolik ini, pembelajaran direpresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak (*abstract symbols*), yaitu simbol-simbol *arbiter* yang dipakai berdasarkan kesepakatan orang-orang dalam bidang yang bersangkutan, baik simbol-simbol verbal (misalnya huruf-huruf, kata-kata, kalimat-kalimat), lambang-lambang matematika, maupun lambang-lambang abstrak yang lain.

Teori belajar Kognitif (Jean Piaget, 2019) Dalam pandangan Piaget, terdapat dua proses yang mendasari perkembangan dunia individu, yaitu pengorganisasian dan penyesuaian. Untuk membuat dunia kita diterima oleh pikiran, kita melakukan pengorganisasian pengalaman-pengalaman yang telah terjadi. Piaget yakin bahwa kita menyesuaikan diri dalam dua cara yaitu asimiliasi dan akomodasi. Piaget mengatakan bahwa kita melampui perkembangan melalui empat tahap dalam memahami dunia, yaitu :

- 1.) Tahap sensorimotor (*Sensorimotor stage*), yang terjadi dari lahir hingga usia 2 tahun, merupakan tahap pertama piaget. Pada tahap ini, perkembangan mental ditandai oleh kemajuan yang besar dalam kemampuan bayi untuk mengorganisasikan dan mengkoordinasikan sensasi (seperti melihat dan mendengar) melalui gerakan-gerakan dan tindakan-tindakan fisik.
- 2.) Tahap praoperasional (*preoperational stage*), yang terjadi dari usia 2 hingga 7 tahun, merupakan tahap kedua piaget, pada tahap ini anak mulai melukiskan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Mulai muncul pemikiran egosentrisme, animisme, dan intuitif.
- 3.) Tahap operasional konkrit (*concrete operational stage*), yang berlangsung dari

usia 7 hingga 11 tahun, merupakan tahap ketiga piaget. Pada tahap ini anak dapat melakukan penalaran logis menggantikan pemikiran intuitif sejauh pemikiran dapat diterapkan ke dalam contoh-contoh yang spesifik atau konkrit. 4.)Tahap operasional formal (*formal operational stage*), yang terlihat pada usia 11 hingga 15 tahun, merupakan tahap keempat dan terakhir dari piaget. Pada tahap ini, individu melampaui dunia nyata, pengalaman-pengalaman konkrit dan berpikir secara abstrak dan lebih logis.

Teori Belajar Bermakna (David P. Ausubel) mengemukakan bahwa belajar dikatakan bermakna (*meaningful*) jika informasi yang akan dipelajari peserta didik disusun sesuai dengan struktur kognitif yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik dapat mengaitkan informasi barunya dengan struktur kognitif yang dimilikinya.

Teori Belajar *Gestalt* (Kurt Koffka) merupakan salah satu teori yang menjelaskan bahwa proses persepsi melalui pengorganisasian suatu komponen-komponen yang memiliki hubungan, pola, dan juga kemiripan yang bersatu menjadi satu kesatuan. Teori gestalt beroposisi terhadap teori strukturalisme. Teori gestalt cenderung berupaya mengurangi dalam pembagian sensasi menjadi bagian-bagian kecil. Teori Gestalt sendiri terdiri dari 5 aplikasi belajar, yakni: Pengalaman tilikan (*insight*); bahwa tilikan memegang peranan yang penting dalam perilaku. Dalam proses pembelajaran, hendaknya peserta didik memiliki kemampuan tilikan yaitu kemampuan mengenal keterkaitan unsur-unsur dalam suatu obyek atau peristiwa. Teori Gestalt sendiri terdiri dari 5 aplikasi belajar, yakni:

Pembelajaran yang bermakna (*meaningful learning*); kebermaknaan unsur-unsur yang terkait akan menunjang pembentukan tilikan dalam proses pembelajaran. Makin jelas makna hubungan suatu unsur akan makin efektif sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat penting dalam kegiatan pemecahan masalah, khususnya dalam identifikasi masalah dan pengembangan alternatif pemecahannya. Hal-hal yang dipelajari peserta didik hendaknya memiliki makna yang jelas dan logis dengan proses kehidupannya; Perilaku bertujuan (*puspositive behavior*); bahwa perilaku terarah pada tujuan. Perilaku bukan hanya terjadi akibat hubungan stimulus-respons, tetapi ada keterkaitannya dengan dengan tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika peserta didik mengenal tujuan yang ingin dicapainya. Oleh karena itu, guru hendaknya menyadari tujuan sebagai arah aktivitas pengajaran dan membantu peserta didik dalam memahami tujuannya; Prinsip ruang hidup (*life space*); bahwa perilaku individu memiliki keterkaitan dengan lingkungan dimana ia berada. Oleh karena itu, materi yang diajarkan hendaknya memiliki keterkaitan dengan situasi dan kondisi lingkungan kehidupan peserta didik; Transfer dalam Belajar; yaitu pemindahan pola-pola perilaku dalam situasi pembelajaran tertentu ke situasi lain. Menurut pandangan Gestalt, transfer belajar terjadi dengan jalan melepaskan pengertian obyek dari suatu konfigurasi dalam situasi tertentu untuk kemudian menempatkan dalam situasi konfigurasi lain dalam tata-susunan yang tepat. Judd menekankan pentingnya penangkapan prinsip-prinsip pokok yang luas dalam pembelajaran dan kemudian

menyusun ketentuan-ketentuan umum (generalisasi). Transfer belajar akan terjadi apabila peserta didik telah menangkap prinsip-prinsip pokok dari suatu persoalan dan menemukan generalisasi untuk kemudian digunakan dalam memecahkan masalah dalam situasi lain. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat membantu peserta didik untuk menguasai prinsip-prinsip pokok dari materi yang diajarkannya.

#### **D. Kelebihan Dan Kekurangan**

Setiap model dan metode ajar pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri, oleh karena itu kita akan membahasnya. Beberapa teori belajar utama adalah behaviorisme, kognitivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Teori behaviorisme fokus pada perilaku yang dapat diamati sebagai hasil dari stimulus-respons. Kognitivisme menekankan proses mental dan bagaimana informasi diproses. Konstruktivisme memandang siswa secara aktif membangun pengetahuan melalui pengalaman, dan humanisme berfokus pada pengembangan diri dan aktualisasi potensi individu.

#### **E. Teori Belajar Dan Implementasinya**

Teori belajar behavioristik adalah teori belajar yang menitikberatkan pada perubahan tingkah laku dari peserta didik yang terjadi akibat dari interaksi antara dorongan dan respons. Teori belajar behavioristik menganggap tingkah laku manusia berhubungan erat dengan rangkaian stimulus-respons atau interaksi antara dorongan dan respons. Edward Lee Thorndike juga termasuk salah satu tokoh penting yang turut berjasa

mengembangkan teori belajar behavioristik. Setelah melakukan penelitian, ia pun menyimpulkan bahwa terdapat tiga hukum (prinsip) dalam proses belajar. Pertama, *law of readiness*. Prinsip ini menganggap bahwa kegiatan pembelajaran akan berhasil jika peserta didik siap untuk melakukan dan merespons proses belajar. Kedua, *law of exercise*. Prinsip ini mengutamakan latihan berulang sebagai kunci dari keberhasilan belajar. Ketiga, *law of effect*. Prinsip ini menganggap bahwa peserta didik akan lebih bersemangat dalam proses belajar jika mengetahui bahwa ia akan mendapatkan hasil yang baik.

Adapun contoh implementasi dari teori behavioristik berdasarkan penjelasan di atas antara lain : Pembelajaran secara objektif, karena teori behavioristik memandang bahwa pengetahuan bersifat pasti, tetap, dan tidak berubah. Guru memberitahukan hasil belajar, mengoreksi kesalahan yang dilakukan oleh siswa. dan lantas memberikan motivasi. Siswa berlaku sebagai objek pasif yang memerlukan penjelasan, motivasi, dan juga materi yang diberikan oleh guru. Bahan ajar telah disusun secara hierarki dari yang kompleks ke sederhana. Mengoptimalkan pelatihan berulang untuk memaksimalkan bakat siswa dan membentuk kebiasaan. Meminimalisir adanya hukuman dalam proses belajar-mengajar, dan memberikan imbalan untuk menghindari respons peserta didik yang tidak diinginkan.

Teori belajar konstruktivisme menekankan pada proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa, atau *student centered learning*. Teori ini mendukung proses pembelajaran mandiri. Teori

Konstruktivisme memungkinkan peserta didik bisa bebas mencari ilmu pengetahuan di bawah bimbingan dari guru. Teori ini juga mengutamakan proses membangun pengetahuan baru secara berkesinambungan. Dapat disimpulkan, teori belajar konstruktivis berpijak pada prinsip mengonstruksi, yakni memiliki tujuan membangun pengetahuan. Setidaknya ada 5 asumsi dasar teori belajar konstruktivisme, yakni: Pengetahuan dibangun lewat pengalaman. Belajar adalah proses interpretasi individual mengenai kehidupan nyata. Belajar merupakan proses aktif yang pemaknaannya dapat ditelaah melalui pengalaman. Pertumbuhan konseptual tercipta lewat negosiasi makna dalam pembelajaran kolaboratif. Belajar dapat berlangsung dalam kondisi nyata ketika ujian disatukan dengan tugas.

Contoh implementasi teori belajar konstruktivisme berdasarkan prinsip di atas sebagai berikut: Pelajar didorong menjadi subjek yang aktif mengelola informasi yang diperoleh. Proses belajar berlangsung berkelanjutan dan terus membangun ilmu dari pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Pelajar didorong melakukan elaborasi, yakni tindak lanjut dari perpaduan pengetahuan yang sudah ia terima sebelumnya. Misalnya, melaporkan hasil pembelajaran, atau membahasanya dalam diskusi bareng teman. Pelajar melakukan refleksi dari berbagai pengetahuan yang telah ia dapatkan. Bersama guru, pelajar ikut berpartisipasi mengembangkan proses pembelajaran untuk mencapai level tertentu.

Teori belajar humanistik berakar dari perspektif psikologi yang memandang setiap manusia sebagai individu secara utuh. Maka itu, teori ini tidak memandang manusia hanya dari yang terlihat jelas oleh mata, tetapi juga perilaku, perasaan, dan citra dirinya. Teori belajar humanistik menekankan pandangan bahwa "memanusiakan manusia" adalah tujuan utama dari proses pendidikan atau pembelajaran. Berdasarkan teori humanistik, ukuran keberhasilan belajar adalah saat peserta didik bisa mengenal diri dan lingkungannya secara baik. Teori ini menganjurkan agar peserta didik didorong mencapai aktualisasi diri secara bertahap. Teori humanistik juga lebih mengutamakan sudut pandang pelajar daripada pendidik. Tujuan pendidikan humanistik ialah mendorong siswa menjadi pribadi yang independen, mandiri, percaya diri, realistis, kreatif dan fleksibel. Berikut sejumlah contoh implementasi teori belajar humanistik: Guru menghargai pendapat dan perasaan peserta didik sehingga tumbuh penerimaan dan saling percaya antara pendidik dengan murid. Guru mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif melalui kontrak belajar yang sifatnya jujur, jelas dan juga positif. Guru harus bersikap lebih sensitif dan peka terhadap respons yang diberikan oleh pelajar. Materi pendidikan dilihat dari sudut pandang pelajar bukan guru. Guru berperan sebagai fasilitator, yang aktif merespons sikap dan ide pelajar, berdiskusi dengan mereka, menghargai anak didiknya, serta menyesuaikan diri dengan cara berpikir murid.

Teori belajar kognitif menekankan pada proses belajar ketimbang hasil dari pengajaran itu sendiri. Kognitif adalah kemampuan manusia secara mental untuk mengamati, menilai, menyangka hingga menilai sesuatu. Contoh implementasi teori belajar kognitivisme adalah sebagai berikut : Guru menempatkan diri untuk mengajar sesuai dengan cara berpikir anak-anak. Mendorong pelajar untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Guru memberikan peluang yang sama untuk pelajar saling berdiskusi dengan sesamanya. Guru mendorong siswa untuk mencari jalan keluar dari studi kasus, menyusun kata demi kata berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya. Guru mampu memahami cara belajar siswa dengan baik, agar masing-masing siswa dapat mencerna dan menangkap materi yang diterima.

#### **F. Penelitian Relevan**

Pada bab ini peneliti akan memberikan studi relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Dedi Agung (2023) dengan judul “Analisis Implementasi Metode Pembelajaran IPA Dalam Merdeka Belajar di kelas IV SD Negeri 4 Abuan”. Studi ini menganalisis implementasi metode pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan konsep Merdeka Belajar" di kelas IV SD Negeri 4 Abuan. Penelitian ini melibatkan 35 responden dari kalangan guru untuk mengevaluasi efektivitas

pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode pembelajaran IPA dan konsep "Merdeka Belajar" mencapai tingkat efektivitas sebesar 68,571%. Meskipun hasil ini cukup baik, terdapat kebutuhan untuk peningkatan terutama dalam penggunaan media pembelajaran daring dan keragaman sumber belajar. Studi ini juga menyoroti pentingnya pengembangan keterampilan sains melalui skema pembelajaran yang melibatkan diskusi, penelitian lapangan, dan pemanfaatan media pembelajaran.

2. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh desi dkk (2024) dengan judul "Analisis Model Inquiry Training untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pembelajaran IPA pada Siswa Kelas V". Mata pelajaran IPA merupakan satu dari tiga mata pelajaran yang diujikan sebagai ujian berstandar nasional bagi tingkat sekolah dasar. Pembelajaran IPA tidak hanya berorientasi pada pengetahuan saja, tetapi terdapat kaitan yang penting dengan kehidupan sehari-hari setiap makhluk hidup dan lingkungan. IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri, alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sesudah menggunakan model inkuiri training serta penerapannya di

kelas. Penelitian ini dilakukan di Bulan September 2024 pada guru dan siswa kelas V SDN Kota Pematang siantar. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas. Instrumen pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari silabus, RPP dan lembar kerja siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan wawancara.

3. Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Dimas Hadi (2020). Dengan judul “Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar IPA”. Model pembelajaran Artikulasi merupakan suatu model pembelajaran yang memberi siswa waktu lebih untuk berfikir aktif dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Kemampuan berbicara dengan baik dan benar merupakan salah satu cara untuk memberikan materi kepada siswa dengan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran Artikulasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu berdasarkan data temuan serta hasil analisis peneliti menunjukkan bahwa adanya peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Artikulasi pada mata pelajaran IPA di Sekolah.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial, pengalaman, dan makna dari sudut pandang partisipan, bukan angka. Metode ini menggunakan data non-numerik seperti teks, video, atau audio yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, atau analisis dokumen untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan rinci. Hasilnya bersifat deskriptif, subjektif, dan berfokus pada kedalaman makna, bukan generalisasi statistik. Ciri-ciri utama penelitian kualitatif: Fokus pada makna: Berusaha memahami makna dan pengalaman subjektif dari partisipan atau fenomena yang diteliti. Data deskriptif: Mengumpulkan data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Fleksibel: Teknik pengumpulan data dapat disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Subjektif: Penelitian ini bersifat lebih subjektif dan interpretatif. Menghasilkan teori: Berpotensi menghasilkan teori atau konsep baru dari data lapangan. Peneliti sebagai instrumen kunci: Peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data. Menggunakan metode pengumpulan data: Wawancara mendalam, Observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Perbedaannya dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian ini

berangkat dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir dengan sebuah teori. Menurut Sugiyono adalah bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2021).

Metode penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, dan menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahamisuatu peristiwa, perilaku, atau fenomena di dalam lingkungan sekolah.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian pendidikan di mana peneliti bergantung pada pandangan partisipan atau informan: peneliti bertanya panjang lebar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum, pengumpulan data sebagian besar terdiri dari kata-kata atau teks dari peserta, menggambarkan dan menganalisis teks tersebut menjadi tema-

tema, dan melakukan permintaan secara subyektif dan secara bias dan atau memancing pertanyaan lainnya (Creswell, 2020).

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah, sebagai lawannya adalah eksperimen di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penulis memahami bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, semakin dalam analisis maka semakin berkualitas hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

1. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 001 Samarinda Utara. Yang beralamat di Jl. Bedeng, Kelurahan Lempake, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, dengan kode pos 75118.
2. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah semester genap pada bulan Januari sampai April tahun pembelajaran 2022/2023.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling*. (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Subjek

pada penelitian ini guru dan siswa kelas V, yang masing-masing mengambil 3 siswa dan 3 siswi dan berjumlah 6 siswa.

#### **D. Prosedur Penelitian**

Metode penelitian kualitatif mengacu pada pendekatan penelitian yang menghasilkan data berupa data deskriptif. Data-data deskriptif tersebut bersumber dari hasil pengamatan baik dalam bentuk tertulis, lisan atau perilaku dari subjek penelitian. Data deskriptif atau naratif terbentuk dari hasil eksplorasi dan pemaknaan peneliti terhadap lingkungan sosial yang diteliti. Dengan demikian konsep ini menjadi dasar definisi pendekatan penelitian kualitatif. Berikut ini beberapa definisi pendekatan penelitian kualitatif yang terus berkembang seiring perkembangan konsep penelitian. Penelitian kualitatif adalah aktivitas yang berhubungan dengan tindakan pengamatan, berusaha mempelajari sesuatu secara alamiah, memahami secara mendalam, atau menafsirkan, memaknai fenomena dengan mendeskripsikan, memecahkan kode, menerjemahkan, dan memahami konteks secara alami (Merriam, 2019).

Prosedur penelitian kualitatif menurut Sugiyono meliputi langkah-langkah umum seperti menetapkan fokus dan masalah, mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti sebagai instrumen utama, menganalisis data melalui reduksi dan penyajian, serta menarik kesimpulan dan verifikasi. Prosedur ini bersifat fleksibel dan tidak selalu linier, karena peneliti dapat menyesuaikannya dengan kondisi lapangan.

Tahapan prosedur penelitian kualitatif menurut Sugiyono;

1. Menentukan potensi dan masalah: Mengidentifikasi masalah atau pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam studi.
2. Pengumpulan data: Mengumpulkan data deskriptif secara alamiah di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Metode yang digunakan dapat berupa: Observasi: Mengamati langsung situasi atau fenomena yang diteliti. Wawancara: Menggali informasi mendalam dari informan atau narasumber. Dokumentasi: Mengumpulkan data dari dokumen yang relevan. Triangulasi: Menggunakan gabungan dari beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang lebih valid.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada metode kualitatif adalah dengan menggunakan proses observasi, wawancara dan triangulasi teknik. Berikut penjelasannya :

##### **1. Observasi**

Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung fenomena atau perilaku yang terjadi di lapangan. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara alami tanpa adanya intervensi yang dapat mempengaruhi hasil penelitian. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut terlibat dalam lingkungan yang diteliti, atau non-partisipatif, di mana peneliti hanya menjadi pengamat tanpa ikut serta dalam aktivitas yang berlangsung.

## 2. Wawancara

Selain itu, wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sangat efektif dalam menggali informasi mendalam dari responden. Wawancara dapat bersifat terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur, tergantung pada kebutuhan penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan individu atau kelompok terkait dengan fenomena yang diteliti.

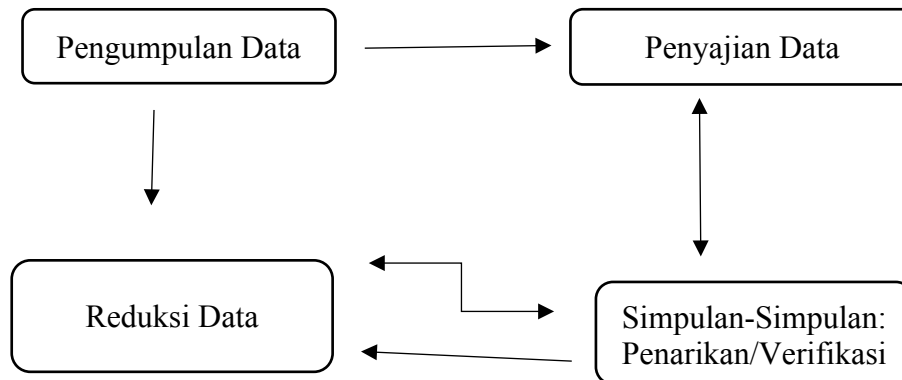
## 3. Dokumentasi

Dokumentasi juga menjadi salah satu metode pengumpulan data yang penting dalam penelitian kualitatif. Melalui dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan berbagai sumber data sekunder seperti arsip, laporan, catatan harian, surat kabar, foto, dan berbagai dokumen lainnya yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi memberikan perspektif historis dan mendukung data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara.

## **F. Teknik Analisis Data**

Tujuan analisis data merupakan suatu proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun

ke dalam pola, dan membuat kesimpulan. Beberapa langkah- langkah analisis data yang dikategorikan dalam tiga (4) tahapan proses, yaitu:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data menurut (G. Anggriana, 2020)

1. Reduksi data: Memilah, memusatkan perhatian pada penyederhanaan data yang kompleks, mengelompokkan, dan membuang data yang tidak perlu, untuk mendapatkan fokus. Menurut Sugiono (Jamilah, 2019) menyatakan Reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Adapun data yang akan direduksi peneliti yaitu dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali kelas V SDN 001

Samarinda Utara serta dokumentasi foto-foto selama penelitian yang dilakukan di lapangan.

2. Penyajian data: Mengorganisasi data dalam bentuk narasi, bagan, diagram, atau bentuk lainnya yang memudahkan untuk dilihat dan dipahami. Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Menurut Sugiono (Qona'ah, 2023) dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan padat, hubungan antar kategori. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi dan pengumpulan data yang terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga peneliti makin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bentuk teks yang bersifat naratif atau uraian singkat. Karena memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada langkah ini, peneliti Menyusun data yang relevan dengan tahapan uapaya guru dalam membimbing perilaku siswa di kelas VB SDN 024 Samarinda Utara.
3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan: Mengambil kesimpulan dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat diperbaiki jika ada

bukti baru yang valid. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Humberman, Sugiono (Ismail, 2019) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang akurat dan yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Pada tahapan ini peneliti menarik kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh di lapangan.

4. Pelaporan temuan: Menyajikan hasil penelitian secara naratif dan terperinci untuk menjawab pertanyaan penelitian. Menurut Sugiono (Jamilah, 2019) bahwa dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi) pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi social/obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam semua. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan bervariasi.

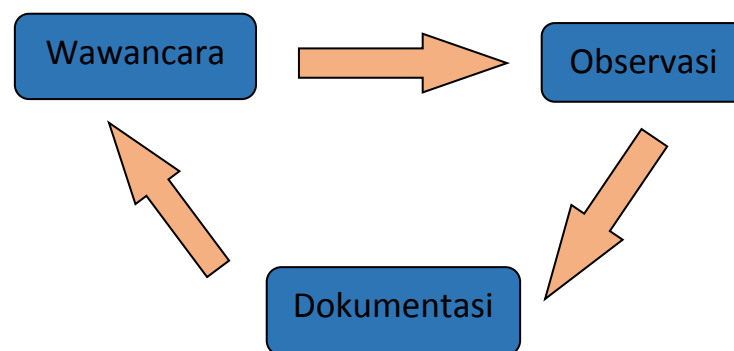
## **G. Pengecekan Keabsahaan Data**

Pengujian Keabsahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *Credibility* yakni triangulasi. Menurut Sugiyono (J. A. Hidayat, 2019) triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan waktu. Triangulasi teknik adalah teknik menguji keabsahan data penelitian kualitatif dengan mengecek data yang sama dari sumber yang sama menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda (misalnya, wawancara lalu dicek dengan observasi atau dokumentasi) untuk memastikan kredibilitas temuan, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono, yang menekankan perbandingan data dari berbagai metode untuk mendapatkan data yang lebih valid dan komprehensif.

Disini peneliti menggunakan triangulasi teknik, triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan ini dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Contohnya: peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil ketiga data ini harus dicek kembali, jika ditemukan perbedaan maka peneliti harus diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang lain untuk mengambil sebuah kesimpulan.

Proses ini dilakukan dengan cara peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V dan siswa yaitu bertujuan untuk mendapatkan informasi yang saling mendukung data dan saling berkesinambungan agar data yang didapat dikatakan valid. Setelah melakukan beberapa wawancara, disini peneliti melakukan observasi dengan tujuan

mencocokkan informasi yang di dapat saat wawancara untuk menggali data lebih dalam terkait keadaan dilapangan. Seorang peneliti ingin mengetahui pengalaman siswa di sekolah. Ia melakukan wawancara dengan beberapa siswa (teknik pertama). Setelah wawancara, peneliti kemudian melakukan observasi langsung di kelas saat kegiatan belajar mengajar (teknik kedua) untuk membandingkan apa yang dikatakan siswa dengan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti juga memeriksa dokumen seperti catatan kehadiran atau hasil ulangan siswa (teknik ketiga). Dengan membandingkan data dari ketiga teknik ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan tentang pengalaman siswa tersebut benar-benar kredibel dan tidak hanya berdasarkan satu sudut pandang saja.



Gambar 3.2 Triangulasi Teknik pengumpulan data  
(Sumani, 2019)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambar Umum Tempat Penelitian**

Sekolah Dasar Negeri 001 Samarinda Utara merupakan salah satu sekolah jenjang berstatus Negeri yang beralamat di Jln. Bedeng Lempake Kec. Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan penelitian dapat diperoleh mengenai profil tentang riwayat berdirinya Sekolah Dasar Negeri 001 Samarinda Utara dapat dikemukakan sebagai berikut:

##### **1. Identitas Sekolah**

Sekolah Dasar Negeri 001 Samarinda Utara didirikan pada tanggal 1 Januari 1970 dengan Nomor SK Pendirian yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. SDN 001 Samarinda Utara merupakan sekolah berstatus Negeri dengan akreditasi A yang saat ini dipimpin oleh Bapak Asparudin S.Pd., M.Si selaku kepala sekolah dan ibu Ruttalina Si Mare Mare S.Pd selaku wakil kepala sekolah di SDN 001. Jumlah guru dan staf di SDN 001 samarinda utara lempake sebanyak 23 orang dan jumlah keseluruhan siswa di SDN 001 Samarinda Utara sebanyak 392 orang. SDN 001 Samarinda Utara lempake memiliki 13 ruangan kelas, 1 perpustakaan, 1 ruangan UKS, 1 ruangan kepala sekolah, ruang tata usaha, memiliki 2 toilet guru dan 4 toilet siswa, memiliki

1 bangunan mushola, dan ruangan kegiatan ibadah untuk siswa yang beragama non-muslim.

## 2. Organisasi sekolah

Organisasi yang ada di SDN 001 Samarinda Utara Lempake terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, sekretaris, bendahara, 2 pegawai tata usaha, dan 1 penjaga sekolah. Guru di SDN 001 Samarinda Utara Lempake yang berstatus PNS ada 16 orang, guru yang berstatus honorer 3 orang, terdapat 12 rombel kelas dengan jumlah siswa/siswi 32 per kelas. Hubungan antar warga sekolah dengan guru serta staf SDN 001 sangatlah baik, dan hal tersebut dapat di lihat disetiap kegiatan disekolah warga ikut serta membantu serta tolong menolong mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang diadakan.

## **B. Visi Dan Misi SDN 001 Samarinda Utara**

### 1. Visi sekolah

Berakhlak mulia, berprestasi, dan peduli lingkungan.

### 2. Misi sekolah

#### a) Melaksanakan penuntasan program wajib belajar

Pendidikan SD yang beriman dan bermutu.

#### b) Menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang aman dan nyaman.

#### c) Menanamkan dan meningkatkan kedisiplinan dalam semua aspek kepada seluruh warga sekolah.

### **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mulai pada tanggal 22 Januari 2026 di SDN 001 Samarinda Utara, maka akan dideskripsikan hasil penelitian berupa data dan kesimpulan yang terkumpul sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan dengan apa yang sudah ada.

Temuan penelitian ini akan mengungkapkan informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dimana selama melakukan observasi peneliti menemukan enam siswa/siswi dan guru mengenai metode dan model bahan ajar yang digunakan di dalam kelas. Di kelas tersebut guru menggunakan metode ceramah. Setiap metode mengajar ada kekurangan dan kelebihan, tetapi yang terpenting sebagai seorang guru adalah metode mengajar manapun yang akan digunakan harus jelas dahulu tujuan yang akan dicapai bahan yang akan diajarkan, serta jenis kegiatan belajar siswa yang diinginkan. Metode ceramah adalah suatu bentuk penyajian bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh guru kepada siswa tentang suatu topik materi. Dalam ceramahnya guru dapat menggunakan alat bantu/alat peraga seperti gambar, peta, benda, barang tiruan dan lain-lain. Peran siswa dalam metode ceramah adalah mendengarkan dengan seksama dan mencatat pokok-pokok penting yang dikemukakan oleh guru. Selain memperoleh data melalui observasi, data juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini terdapat 7 orang yang terdiri dari 6 siswa 3 laki-laki, 3 perempuan dan satu guru kelas V, penelitian ini terkait dengan model dan metode ajar siswa ketika proses belajar mengajar.

## 1. Metode ajar

Metode ajar itu sangat diperlukan bagi setiap guru saat mengajar di kelas. Karena metode ajar atau pembelajaran adalah cara yang secara teratur berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan di dalam pembelajaran. Dalam arti kata lain metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan baik. Metode pembelajaran ini membutuhkan sebuah media ajar seperti media pembelajaran visual, media ini lebih menekankan pada penglihatan atau kreativitas visual. Untuk menyiapkan media pembelajaran visual tidak terlalu sulit, atau bahkan biasanya sudah disiapkan oleh media – media elektronik saat ini seperti fitur yang terdapat di laptop. Sebagai contoh, penggunaan grafik, chart, poster, atau gambar menarik lainnya.

Berikut beberapa metode metode ajar atau pembelajaran yaitu ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, resitasi, eksperimen, study tour, katihan soal dan beregu.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa siswi dan juga guru di kelas V, guru menggunakan metode ceramah saat mengajar di kelas. Pemahaman siswa siswa tentang metode

ajar yang digunakan guru di dalam kelas perlu mereka pahami dan mengerti. Dan peran seorang guru perlu untuk mengembangkan metode pembelajarannya agar siswa siswi lebih tertarik lagi terhadap pembelajaran yang diberikan.

## 2. Model pembelajaran

Perbedaan utama dari model dan metode pembelajaran adalah dimana metode pembelajaran telah memiliki langkah konkret untuk melaksanakannya. Sementara itu model pembelajaran hanya gambaran umum atau kerangka kerjanya saja. Artinya, Guru harus membuat langkah-langkah sintaks sendiri. Model pembelajaran terkadang guru tidak menggunakannya di dalam kelas, sebenarnya model pembelajaran ini sangat penting dalam pembentukan pemahaman siswa di dalam menangkap setiap materi pembelajaran yang sedang berlangsung di dalam kelas.

## 3. Bahan ajar

Bahan ajar seperti yang kita ketahui bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis atau teratur oleh guru, yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara

sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap guru yang dilakukan di SDN 001 Samarinda Utara tentang bahan ajar dapat kita ketahui bahwa peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Dengan adanya bahan ajar, guru akan lebih runtut dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **D. Pembahasan penelitian**

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan bahwa dalam kehidupan tidak pernah lepas dengan yang namanya masalah. Namun Adapun hasil pembahasan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis akan menganalisis data yang telah terhimpun selama penelitian. Adapun hasil analisis dari pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Metode ajar guru di kelas V SDN 001 Samarinda Utara**

Metode yang digunakan guru di dalam mengajar di kelas menggunakan metode ceramah, yang di mana di dalam

penelitian ini perlu adanya peningkatan, pengaugradean dan mengevaluasi lagi metode ajar yang di gunakan. Sebelumnya penulis membahas tentang metode ajar disini akan dipaparkan beberapa permasalahan yang timbul di dalam metode ajar yang kurang berkembang yaitu;

- a. Dengan metode ajar yang belum cukup membimbing siswa siswi di dalam memberikan materi, maka siswa akan sulit untuk memahami dan mengerti tentang materi pembelajaran apa yang di berikan. Dan kebanyakan akan menimbulkan ketidakkondusifan di dalam kelas.
- b. Cara menyampaikan pembelajaran kepada siswa dan juga pemahaman guru terhadap setiap metode pembelajaran yang akan di berikan di dalam kelas.

## 2. Model pembelajaran di SDN 001 Samarinda Utara

Didalam kelas seorang guru tidak menggunakan model pembelajaran hanya menggunakan metode pembelajaran, dan itu akan membuat kurangnya Tingkat antusias dan rasa puas siswa di dalam kelas saat proses pembelajaran. Model pembelajaran itu sangat diperlukan di dalam pembelajaran karena model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan Gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan

tertentu yang ingin dicapai di dalam pembelajaran. Berikut beberapa hal yang diamati dan dipaparkan, yaitu:

- a. Model pembelajaran juga harus didukung juga oleh lingkungan sekolah yang memadai dalam segi sarana seperti proyektor kelas, ruangan untuk mengadakan praktik pembelajaran dan yang lainnya untuk membantu proses pembelajaran.
- b. Menyampaikan dan mengecek pemahaman siswa tentang materi yang telah diberikan dan memberikan umpan balik kepada siswa siswi.

Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Guru harus menguasai baik materi maupun strategi dalam pembelajaran. Slameto (2021: 92-94) menyatakan bahwa guru dalam mengajar harus efektif baik untuk dirinya maupun untuk pebelajar. Untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut:

1. Belajar secara aktif, baik mental maupun fisik.
2. Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar.
3. Motivasi.

4. Kurikulum yang baik dan seimbang.
5. Guru perlu mempertimbangkan perbedaan individual.
6. Guru akan mengajar efektif bila selalu membuat perencanaan sebelum mengajar.
7. Pengaruh guru yang sugestif perlu diberikan pula kepada siswa.
8. Seorang guru harus memiliki keberanian menghadapi siswa-siswanya.
9. Guru harus mampu menciptakan suasana demokratis di sekolah.
10. Guru perlu memberikan masalah-masalah yang merangsang untuk berfikir.
11. Semua pelajaran yang diberikan pada siswa perlu diintegrasikan.

Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa yang penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan atmosfer belajar siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya masing-masing. Perilaku guru akan berkorelasi positif dengan prestasi siswa jika mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dalam belajar.

### 3. Bahan ajar

Bahan ajar diartikan secara sederhana, bahan ajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Bahan ajar ini bisa berbentuk tertulis maupun tak tertulis. Bahan ajar memiliki fungsi yang penting dalam pembelajaran dan berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, termasuk hasil kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, bahan ajar memiliki peranan yang sangat penting dan turut menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran.

Untuk mengatasi hal diatas, guru berupaya untuk melakukan beberapa hal yang dapat membuat perubahan kearah yang lebih baik untuk para peserta didik. Berikut adalah beberapa fungsi bahan ajar yang perlu Bapak dan Ibu guru ketahui :

- a. Sebagai pedoman guru dalam mengarahkan segala aktivitas dalam proses pembelajaran.
- b. Sebagai substansi kompetensi yang harus diajarkan kepada siswa.
- c. Sebagai pedoman siswa dalam mengarahkan segala aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus sebagai substansi kompetensi siswa yang harus dipelajari atau dikuasainya.
- d. Alat evaluasi pencapaian atau penugasan hasil pembelajaran.

Jenis-jenis bahan ajar ini akan memudahkan Bapak dan Ibu guru dalam menentukan bahan ajar yang tepat dan bisa memvariasikan bahan ajar tersebut. terdapat tiga jenis bahan ajar yang bisa digunakan oleh guru, yaitu:

- a. Referensi materi: Perangkat yang dirancang untuk membantu dalam penjelasan materi atau topik secara spesifik.
- b. Latihan/asesmen: Perangkat yang dirancang untuk membantu asesmen siswa, baik asesmen diagnostik, formatif, maupun sumatif.
- c. Instrumen Refleksi: Alat bantu untuk refleksi guru dan siswa setelah pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh teori (Mulyatiningsih, E. 2016) Mengajar merupakan tugas utama seorang pendidik guru, dosen, tutor dan instruktur. Pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas.

#### **E. Hasil Triangulasi**

Triangulasi yang dimana merupakan suatu pendekatan untuk memperoleh data atau temuan yang lebih kredibel dengan menggunakan lebih dari satu metode, sumber, teori, atau peneliti untuk melihat fenomena. Dengan triangulasi, peneliti tidak hanya bergantung pada satu jenis data atau satu cara pengumpulan data, melainkan menggabungkan berbagai sudut pandang untuk mengkonfirmasi konsistensi hasil. Dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan triangulasi menunjukkan komitmen peneliti untuk menghasilkan temuan yang dapat diandalkan dan mendalam. Meskipun proses ini membutuhkan lebih banyak usaha dalam pengumpulan dan analisis data, manfaat yang dihasilkan sangat signifikan dalam meningkatkan kualitas dan ketepatan hasil penelitian. Dengan demikian, triangulasi adalah salah satu teknik yang sangat penting dalam

memastikan bahwa penelitian kualitatif tidak hanya representatif, tetapi juga reflektif terhadap berbagai sudut pandang yang relevan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi Teknik, yang di mana triangulasi Teknik mencakup hasil observasi, dokumentasi dan wawancara. Selama proses observasi yang dilakukan di SDN 001 Samarinda Utara tentang menganalisis model dan metode ajar siswa di kelas, banyak siswa dan guru yang sangat antusias dengan adanya peneliti di sekolah tersebut saat melakukan observasi. Dan saat melakukan wawancara dan dokumentasi mengenai model dan metode ajar, banyak siswa yang menginginkan menggunakan model dan metode pembelajaran yang baru dikarenakan model dan metode pembelajaran yang guru ajarkan menggunakan metode ceramah saja. Dengan adanya metode dan model pembelajaran yang terus diperbaharui akan membuat siswa siswi merasa puas dan lebih aktif lagi di dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 001 Samarinda Utara penulis menemukan beberapa fakta menarik yaitu saat guru mengajar di kelas hanya menggunakan metode mengajar ceramah, tidak ada metode atau model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan kenyataan tersebut, akan menimbulkan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah bahan ajar yang digunakan kurang mengakomodasi karakteristik siswa dan konteks kehidupan sehari-hari. Maka perlu dikembangkan bahan ajar yang tepat dengan desain yang lebih menarik dan berwarna serta memiliki banyak soal evaluasi berupa pilihan ganda, essay dan uraian agar kemampuan siswa terlihat setelah proses

pembelajaran. Hal ini juga diperkuat dengan teori (Prasrihamni et al., 2022) pengembangan bahan ajar merupakan suatu kegiatan atau proses pembelajaran dalam bentuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas bahan ajar yang ada pada proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di sekolah maka peneliti akan menjabarkan pengalaman yang di dapat, yaitu:

1. Metode pembelajaran, untuk metode pelajaran telah dijelaskan sebelumnya bahwa metode yang di gunakan guru dikelas yaitu metode ceramah. Dengan banyaknya metode pembelajaran yang ada strategi/metode pembelajaran lebih utama dari pada materi yang disampaikan. Pesan kepada para pendidik bahwa strategi atau metode dalam menyampaikan materi pelajaran adalah salah satu hal yang sangat urgen dalam proses pembelajaran. Dengan memahami strategi pembelajaran secara komprehensif, pendidik akan mampu memilah dan memilih strategi dan metode mana yang cocok untuk diterapkan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan hal di atas dapat disimpulkan bahwa yang penting dalam proses belajar mengajar, guru sebagai pengajar tidak mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan atmosfer belajar siswa serta memberikan motivasi dan bimbingan agar siswa mengembangkan potensi dan kreatifitasnya masing-masing. Perilaku guru akan berkorelasi positif dengan prestasi siswa jika mampu mengalokasikan dan menggunakan waktu dalam belajar.

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

2. Bahan ajar, mengembangkan bahan ajar idealnya telah dikuasai guru secara baik, namun pada kenyataannya masih banyak guru yang belum menguasainya, sehingga dalam melakukan proses pembelajaran masih banyak yang bersifat konvensional (terbiasa/kebiasaan). Dampak dari pembelajaran konvensional ini antara lain aktivitas guru lebih dominan dan sebaliknya siswa kurang aktif karena lebih cenderung menjadi pendengar. Disamping itu pembelajaran yang dilakukannya juga kurang menarik karena pembelajaran kurang variatif. Manfaat yang diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku teks dan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik, menumbuhkan motivasi, mengurangi ketergantungan dan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari setiap indikator yang terdapat pada perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau

materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu.

Bahan ajar juga harus mengikuti perkembangan zaman. Pada hasil penelitian (Made Candiasa, 2014) menyatakan bahwa bahan ajar online dan mengakses internet dengan menggunakan fasilitas Search Engine dapat membuat peserta didik dapat meningkatkan prestasi dan menambah pengetahuannya dalam menggunakan internet. Dengan bahan ajar yang menarik, media pembelajaran yang memadai, dan penjelasan yang jelas serta rinci dapat membuat makna dalam diri siswa yang membuat siswa menjadi tidak mudah melupakan materi yang diajarkan. Siswa akan selalu ingat terhadap sesuatu yang bermakna pada dirinya.

## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa analisis data yang dilakukan mengenai model dan metode ajar siswa di kelas V SDN 001 Samarinda Utara dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh model dan metode terhadap hasil belajar siswa di kelas. Hal ini dapat dilihat pada hasil penelitian peneliti di sekolah terhadap siswa yang dimana sebagai seorang guru, untuk terus mengupdate metode mengajarnya dan menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar. Peran guru sangat penting terhadap metode ajar yang di tampilkan di dalam kelas saat mengajar.

Namun pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang pendidik untuk kita bisa mengevaluasi metode maupun model pembelajaran yang dilakukan di kelas.

### **B. Saran**

Setelah terselesaikannya penelitian ini, ada beberapa saran yang ini peneliti sampaikan yaitu:

#### 1. Bagi siswa

Kepada siswa atau siswi SDN 001 Samarinda Utara hendaknya selalu membiasakan dengan hal-hal yang baik dalam belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru agar hasil belajar yang diinginkan dapat tercapai.

2. Bagi guru

Kepada guru mata Pelajaran IPA, diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam menggunakan metode mengajar agar dapat melaksanakan kegiatan pengajarannya secara maksimal.

3. Bagi sekolah

Kepada pihak sekolah hendaknya agar selalu memperhatikan keadaan sekolah, guru dan siswa agar tujuan sekolah yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Huda, S. T., Susdarwono, E. T., Komunikasi, I., Sri, U. S., Komunikasi, I., & Peradaban, U. (2023). *Jurnal Muassis Pendidikan Dasar Volume 2 , Nomor 1 , Januari , 2023 | ISSN Online : 2827-8437 Website : <https://muassis.journal.unusida.ac.id/index.php/jmpd> Hubungan Antara Teori Perkembangan Kognitif Piaget Dan Teori The Relationship Between Piaget ' S C. 2, 54–66.*
- Marissa, N. (2022). Pengaruh Sikap Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Geografi Siswa. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan, 9*(1), 32–45.
- Nasution, J. S. (2022). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas VIII SMPIT Fajar Ilahi Batam. *JURNAL AS-SAID, 2*(1), 100–115.
- Rahmayanti, V., Studi, P., & Informatika, T. (2016). *Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X Pengaruh Minat Belajar Siswa Dan Persepsi Atas Upaya Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Jurnal SAP Vol . 1 No . 2 Desember 2016 ISSN : 2527-967X. 1*(2), 206–216.
- Sama', Wahyuni, A., Anggraeni, A. D., Tonasih, Yoniarti, D. M., Amni, S. S., Ismarianti, Pentury, H. J., Pelangi, I., & Widiastuti, R. (2021). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan. 1–218.*
- Saputra, A. (2022). Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 13*(2).
- Setiawati, E., Pongoh, S., Lestyowati, J., Thalib, D., Irwanto, I., Palangda, L., Tiwow, G. M., al Qadri, M., Fitriani, F., & Prasetyo, H. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN: "Tinjauan Teori & Praktis di Lembaga Pendidikan Formal."* Penerbit Widina.
- Sumani, S. (2019). Upaya Guru Dalam Menangani Perilaku Kenakalan Siswa SD. *PROSIDING Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang, 12*(01).
- Wasis, S. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 9*(2), 36–41.
- Ahmad, A., Madani, F., Ishaq, M., Purwito, L., & Sari, R. P. (2022). Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 8*(2), 1143-1154.

Mulyatiningsih, E. (2016). Pengembangan model pembelajaran. *Diakses dari <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-endang-mulyatiningsih-mpd/7cpengembangan-model-pembelajaran.pdf> pada September.*

Addie, (2024). Pengembangan di Dalam Model Pembelajaran Terhadap Siswa. *Junal ilmiah ilmu Pendidikan.*

Fatimah, (2019). Perkembangan Kognitif Teori Jean Piaget

Fahrezi, I., & Taufiq, M. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 408-415.

Widiyatmoko, A., & Darmawan, M. S. (2023, July). Implementasi stem pada pembelajaran ipa di indonesia: review artikel tahun 2018-2023. In *Proceeding Seminar Nasional IPA.*

Maulidya, H. Z., Aprilia, N., & Hanafi, Y. (2021). Studi literatur peningkatan kemampuan analisis siswa melalui model PBL pada pembelajaran IPA Biologi. *Journal of Biology Learning*, 3(2), 55-64.

Dewi, N. K. N. S., Astawan, I. G., & Margunayasa, I. G. (2020). Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Kolaboratif Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 294-302.

Kristiana, T. F., & Radia, E. H. (2021). Meta Analisis penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 818-826.

Munib, A., & Wulandari, F. (2021). Studi literatur: Efektivitas model kooperatif tipe course review horay dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 160-172.

Suwardani, S., Asrial, A., & Yelianti, U. (2021). Analisis Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa pada Mata Pelajaran IPA SMP:(Analysis of Guided Inquiry Learning Models on Students' Science Process Skills in Science Subjects in Junior High School). *Biodik*, 7(3), 185-194.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

NO	Variabel	Indikator	Butir soal	
			Guru	Siswa
1.	Analisis model dan metode ajar IPAS pada siswa	1. Pengalaman umum pembelajaran	1,2	1,2
		2. Metode ajar	3	3
			4,5	4,5
		3. Model pembelajaran	6	6
			7,8	7,8
		4. Bahan ajar	9	9
			10,11	10,11
		5. Keterkaitan dan evaluasi	12	12
			13,14	13,14

## Lampiran 2. Kisi-kisi Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Indikator	Hal Yang Diamati	Keterangan
1.	Pengalaman umum pada pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman siswa saat mengikuti pembelajaran IPA di sekolah</li> <li>2. Hal apa yang paling disukai pada saat pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siswa memahami pembelajaran yang diikuti</li> <li>2. Memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan.</li> </ol>
2.	Metode ajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode ajar yang digunakan</li> <li>2. Guru menerapkan metode pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Cara menyampaikan pembelajaran kepada siswa</li> <li>2. Pemahaman terhadap metode pembelajaran terhadap guru dan siswa</li> </ol>
3.	Model pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memotivasi peserta didik dan menjelaskan tujuan pembelajaran</li> <li>2. Menyiapkan Latihan untuk peserta didik dengan menerapkan konsep yang dipelajari</li> </ol>

4.	Bahan ajar	Menggunakan bahan ajar seperti, gambar, video, buku,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membantu siswa dalam mempelajari dalam mempelajari sesuatu yang baru dan menarik.</li> <li>2. Menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar.</li> <li>3. Memudahkan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.</li> <li>4. Agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak monoton, dan tidak terpaku pada satu sumber saja.</li> </ol>
5.	Keterkaitan dan evaluasi	Guru menyiapkan Latihan soal atau evaluasi	Dengan Latihan soal akan melatih siswa di dalam pembelajaran.

## Lampiran 3. Pedoman wawancara guru

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Model/metode/pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPA?	
2	Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model/metode/pendekatan ini?	
3	Bagaimana respon siswa setelah Bapak/Ibu menerapkan metode ini dalam pembelajaran di kelas?	
4	Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setelah Bapak/Ibu menerapkan model ini dalam pembelajaran IPA?	
5	Apakah Bapak/Ibu pernah mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan siswa?	
6	Apa selama proses pembelajaran Bapak/Ibu menggunakan kelompok kelompok belajar?	
7	Apa dalam proses belajar mengajar Bapak/Ibu sering mengadakan praktikum?	
8	Apakah sarana dan prasarana melaksanakan proses pembelajaran tersedia ?	
9	Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	
10	Apakah setiap proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kuis?	
11	Apakah setiap akhir pelajaran, Bapak/Ibu memberikan tugas?	

12	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan metode/model/pendekatan yang telah digunakan	
13	Apakah menurut Bapak/Ibu cara tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik?	
14	Apakah melalui model/metode yang digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah?	

## Lampiran 4. pedoman wawancara siswa

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	
9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang	

	dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	

## Lampiran 5. Hasil Wawancara Dengan Guru

Nama	Ibu Siti Salamah S.Pd
Jabatan	Wali kelas VB
Hari/tanggal	Kamis, 22 Januari 2026

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Model/metode/pendekatan apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam melaksanakan pembelajaran IPA?	Biasanya tergantung kepada setiap materinya terkadang saya menggunakan metode ceramah. Tetapi terkadang menggunakan proyektor atau menggunakan metode gambar.
2	Sejak kapan Bapak/Ibu menerapkan model/metode/pendekatan ini?	Sejak memulai awal semester atau pada awal pembelajaran di mulai.
3	Bagaimana respon siswa setelah Bapak/Ibu menerapkan metode ini dalam pembelajaran di kelas?	Respon siswa setelah menggunakan metode ini ada anak-anak yang menyukai metode ini, namun ada juga yang kurang menyukai metode ini. Tetapi jika siswa itu niat untuk mengikuti pembelajaran siswa itu akan terus memperhatikan pembelajaran yang dijelaskan.
4	Bagaimana suasana proses pembelajaran di kelas setelah Bapak/Ibu menerapkan model ini dalam pembelajaran IPA?	Suasana pembelajaran saat diterapkannya metode ini mungkin terkadang banyak siswa yang ribut atau tidak mendengarkan materi pembelajaran. Tetapi pada saat mengerjakan soal pembelajaran yang di berikan semua siswa/siswa mengikutinya dan mengerjakan tugas atau soal yang diberikan.

5	Apakah Bapak/Ibu pernah mengaitkan konten pembelajaran dengan kehidupan nyata yang ada di lingkungan siswa?	Sering mengaitkannya dengan kehidupan nyata. Misalnya seperti materi pernapasan dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti jika dekat dengan seorang perokok apa akibat dan sebabnya bagi pernapasan.
6	Apakah selama proses pembelajaran Bapak/Ibu menggunakan kelompok kelompok belajar?	Terkadang saja saya menggunakan kelompok belajar tergantung materi pembelajaran.
7	Apakah dalam proses belajar mengajar Bapak/Ibu sering mengadakan praktikum?	Iya, menggunakan praktikum sederhana saja, dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran.
8	Apakah sarana dan prasarana melaksanakan proses pembelajaran tersedia ?	Untuk saat ini sarana dan prasarananya masih belum tersedia.
9	Bagaimana langkah Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?	Melakukan pendekatan pribadi atau individu kepada siswa/siswi yang susah memahami materi pembelajaran yang diberikan.
10	Apakah setiap proses pembelajaran Bapak/Ibu memberikan kuis?	Pasti memberikan kuis untuk membangkitkan pemahaman siswa/siswi tentang pembelajaran yang sudah diberikan.
11	Apakah setiap akhir pelajaran, Bapak/Ibu memberikan tugas?	Selalu memberikan tugas kepada siswa/siswi
12	Menurut Bapak/Ibu apa kelebihan dan kekurangan metode/model/pendekatan yang telah digunakan?	Kekurangan dari menggunakan metode ceramah ini siswa/siswi menjadi bosan, ribut sendiri. Namun kelebihan dari menggunakan metode ini sarana dan prasarana yang digunakan tidak terlalu banyak atau

		tidak diperlukan di dalam pembelajaran.
13	Apakah menurut Bapak/Ibu cara tersebut sudah mampu untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik?	Untuk hasil belajarnya bisa mencapai pembelajaran yang cukup baik
14	Apakah melalui model/metode yang digunakan saat ini mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah?	Cukup baik namun tidak maksimal di dalam meningkatkan kemampuan siswa/siswi.

## Lampiran 6. Hasil Wawancara Dengan Siswa/siswi

Laki-laki	3
perempuan	3
Kelas	V
Hari/tanggal	Kamis, 29 Januari 2026 Jumat , 30 Januari 2026

## Nama Siswa 1: Maher Hafizh Risky

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Sering tertarik dengan pembelajaran IPA namun tidak selalu, karena terkadang ada di mana materi yang tidak saya mengerti.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Tergantung kepada materi yang diberikan, terkadang ada materi yang mudah dipahami namun terkadang ada materi yang sulit untuk dipahami.
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Jelas pernah merasa bosan, karena sulit memahami materi yang diberikan.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah dan metode gambar.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Iya, lebih mudah dimengerti apabila mendengarkan penjelasan yang guru berikan.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan	Iya, didalam setiap guru mengajar tidak melulu menggunakan metode ceramah di selingi dengan bercerita tentang materi yang berhubungan dengan pembelajaran.

	yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	Iya, pasti selalu ingin bertanya karena ada materi yang sulit dimengerti
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas sangat bervariasi terkadang ribut, rusuh, diam.
9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	Iya, namun tidak selalu berdiskusi selama proses pembelajaran berlangsung.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Iya, saya ingin selalu berpartisipasi dan mengemukakan pendapat.
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Saya selalu mengerjakan tes atau tugas dengan kemampuan sendiri, karena terkadang banyak teman yang bertanya kepada saya.
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Cara mengajar guru di kelas tergantung kepada materi yang diberikan terkadang mudah dimengerti dan mung terkadang sulit untuk di mengerti dan dipahami.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Cukup menarik, kerena guru terkadang bercerita melalui metode ceramah.
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih	Saya lebih menyukai diperbanyak Latihan soal, karena dengan Latihan soal membuat saya mengingat

	banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	pembelajaran dengan mengerjakan latihan soal yang diberikan.
--	---	--

Nama siswa 2: Muhammad Al-Fatih

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Terkadang iya, karena sulit dipahami.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Iya, karena saya sulit menangkap atau memahami penjelasan yang diberikan guru.
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Iya, karena jika ceramahnya terlalu lama dan kepanjangan.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Terkadang iya jika pembelajaran dan materinya mudah untuk dipahami, namun terkadang juga tidak.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	Iya, cukup bisa di dalam memecahkan suatu permasalahan pembelajaran. Namun terkadang jika pembelajaran sulit, agak sulit untuk memahaminya.
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu	Terkadang saja, jika ingin mengetahui lebih banyak maka akan bertanya kepada guru.

	permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas saat pembelajaran ribut dan banyak siswa yang berteriak.
9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak, saya lebih memilih untuk diam saja dan mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Tidak, saya lebih memilih diam dan menengarkan guru saat pembelajaran berlangsung.
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Selalu mengerjakan sendiri
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Cukup bagus dan baik.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Iya, karena di dalam pembelajaran bisa sambil bermain atau games.
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	Saya memilih bahan ajar yang lebih banyak menggunakan gambar, karena lebih mudah dipahami.

Nama siswa 3: Abdul Ghani

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Tidak tertarik, karena materi pembelajarannya yang ribet atau susah dipahami.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Cukup sulit dipahami.
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah meras bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Iya, karena guru menggunakan metode ceramah yang terlalu lama dan cukup bosan. Dan terkadang lupa dengan materi yang sudah disampaikan.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Cukup mampu jika diperhatikan saat guru menyampaikan materi pembelajaran.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	Tidak, karena saya cukup sulit memahami pelajaran yang diberikan.
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	Tidak juga, terkadang bertanya jika ingin tahu terkadang tidak. Jika soalnya susah ingin bertanya lebih detail kepada guru agar semakin paham.
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas terkadang ribut terkadang juga diam dan tenang.

9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	Iya, dan juga jika tidak mengerti maka akan bertanya kepada guru.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Tidak, saya lebih memilih untuk diam. Karena terkadang tidak mengerti dengan materi yang diberikan.
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Mengerjakan dengan kemampuan sendiri dan terkadang bertanya dengan teman.
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Cukup baik, dan lebih banyak bertanya agar mengerti tentang materi pembelajaran.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Tidak.
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	Saya lebih memilih bahan ajar menggambar, karena lebih mudah dimengerti.

Nama siswa 4: Olivia Dzakia Ali

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Tidak terlalu tertarik dengan pembelajaran IPA, karena kurang seru dan menarik.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Iya, sangat sulit dipelajari dan dipahami
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah meras bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Iya, karena pembelajaran IPA kurang seru dan menarik. Yang membuat saya cepat bosan.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Tidak, karena terkadang saya cukup sulit memahami pembelajaran yang diberikan.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	Cukup bisa, karena jika materi pembelajaran cukup menarik saya akan bertanya kepada guru secara detail.
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	Iya, karena jika materi pembelajaran cukup menarik saya akan bertanya kepada guru secara detail.dan saya menyukai materi mengenai organ manusia.
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas cukup berisik dan ribut.

9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	Tidak, karena saya memilih untuk mendengarkan penjelasan materi pembelajaran yang diberikan.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Iya pernah
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Selalu menggunakan kemampuan sendiri.
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Cukup baik apabila suasana kelasnya tidak ribut dan berisik.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Iya cukup menarik, karena jika materi pembelajaran yang disukai maka akan sangat mudah memahaminya.
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	Saya akan memilih bahan ajar gambar, karena akan lebih mudah dimengerti.

Nama siswa 5: Widya Ardiningrum

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Iya tertarik, karena merupakan mata pelajaran yang disukai.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Cukup sulit dipahami dan dipelajari.
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Iya, karena keadaan kelas sering ribut apabila waktu pembelajarannya cukup lama.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Iya cukup membantu didalam memahami pembelajaran IPA. Dan ibu menjelaskannya berulang jika diminta.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	Iya, karena guru selalu bertanya kepada siswa/siswi jika mereka belum paham dan mengerti dengan materi pembelajaran yang diberikan.
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	Tidak, saya lebih memilih untuk diam dan mendengarkan penjelasan dari guru.
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas selama pembelajaran sangat ribut. sehingga susah untuk fokus
9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang	Iya, karena dengan berdiskusi saya bisa memahami pembelajaran dan

	dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	bertanya kepada guru tentang materi pembelajaran.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Iya, agar bisa mengerti materi pembelajaran.
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Mengerjakan dengan kemampuan sendiri.
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru dikelas?	Cukup di mengerti dan harus bertanya agar lebih mengerti lagi.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Iya, menarik
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	Saya memilih bahan ajar Latihan soal. Karena dengan Latihan soal bisa membuat paham dan mengerti.

Nama siswa 6: Jihan Talita Ulfa

No	Pertanyaan wawancara	Jawaban Responden
1	Apakah anda selalu merasa tertarik untuk belajar IPA? Mengapa?	Iya, karena merupakan mata pelajaran yang saya sukai. Bisa belajar tentang alam, pernapasan dan lainnya.
2	Apakah materi IPA sulit dipelajari atau dipahami?	Terkadang sulit terkadang juga tidak, tergantung materi pembelajarannya.
3	Ketika pembelajaran berlangsung, apakah anda pernah merasa bosan mengikuti pembelajaran IPA? Mengapa?	Iya, karena bukan materi yang disukai dan menjadi bosan.
4	Metode/model/ pendekatan apa yang digunakan guru selama mengajar IPA dikelas?	Menggunakan metode ceramah.
5	Menurut anda, apakah cara mengajar guru anda selama pembelajaran IPA mampu membantu anda dalam memahami materi pembelajaran?	Iya, apalagi jika materi pembelajaran yang disukai maka akan sangat mudah untuk dimengerti.
6	Menurut anda, apakah cara mengajar tersebut mampu meningkatkan kemampuan anda dalam memecahkan suatu permasalahan yang terkait dengan materi pelajaran IPA?	Cukup meningkatkan.
7	Selama proses pembelajaran IPA berlangsung, apakah anda selalu ingin bertanya mengenai suatu permasalahan yang terkait dengan materi pembelajaran yang dibahas?	Iya, karena ada materi yang penasaran dan ingin tahu.
8	Bagaimana suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung?	Suasana kelas pada saat pembelajaran yaitu ribut.

9	Apakah anda selalu melakukan diskusi mengenai materi yang dibahas selama proses pembelajaran berlangsung?	Iya pernah, karena ada pembelajaran yang tidak dimengerti.
10	Apakah anda selalu ingin berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat mengenai permasalahan yang terkait dengan materi yang dibahas?	Tidak, saya lebih memilih untuk mendengarkan penjelasan dari guru saja.
11	Apakah anda selalu mengerjakan tes dengan kemampuan anda sendiri tanpa bertanya pada teman yang lain?	Mengerjakan dengan kemampuan sendiri.
12	Bagaimana tanggapan anda mengenai cara mengajar guru di kelas?	Cara mengajar guru di kelas cukup bisa dipahami.
13	Apakah bahan ajar tersebut menarik dan mudah dipahami? Berikan alasannya	Iya menarik, karena seru.
14	Jika Anda bisa mendesain bahan ajar sendiri, bahan ajar seperti apa yang Anda inginkan (misalnya, lebih banyak gambar, video interaktif, atau latihan soal)	Saya memilih bahan ajar yang banyak gambarnya.

## PEDOMAN OBSERVASI

Gambar kegiatan observasi di kelas V SDN 001 Samarinda Utara



Gambar 4.1



Gambar 4.2



Gambar 4.3



Gambar 4.4

## PEDOMAN DOKUMENTASI

Gambar kegiatan wawancara guru SDN 001 Samarinda Utara Lempake



Gambar 4.5

Gambar kegiatan wawancara siswa/siswi kelas V SDN 001 Samarinda Utara Lempake



Gambar 4.6